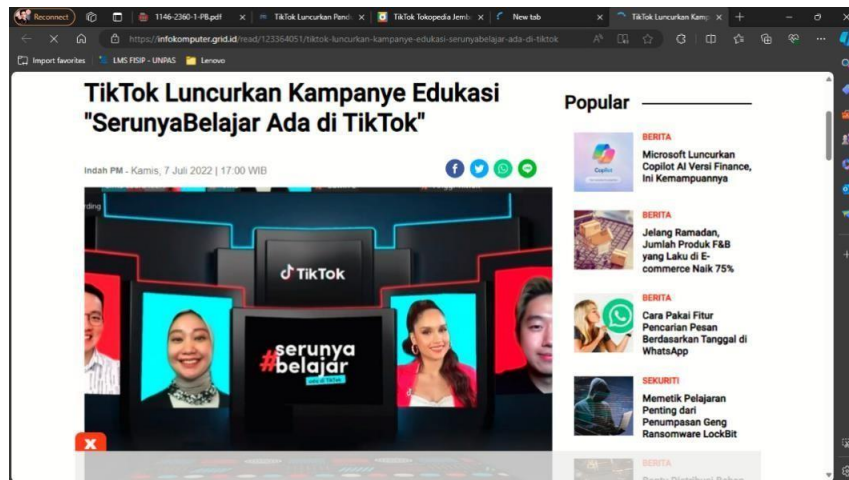


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat dari aplikasi TikTok yang sedang marak digunakan khalayak saat ini, sebagai platform media sosial, aplikasi ini telah memiliki beragam persepsi tersendiri bagi siapapun yang menggunakannya. Seperti pada artikel berita yang telah berhasil peneliti peroleh, yaitu datang dari (infokomputer.grid.id, 07/07/2022), TikTok melalui kampanye ini mengajak para pengguna aktif aplikasi TikTok untuk membangun serunya belajar melalui pendekatan yang menghibur dan menyenangkan.



Gambar 1. 1 TikTok Luncurkan Kampanye Edukasi "Serunya Belajar Ada di TikTok"

Sumber : infokomputer.grid.id

Dilansir dari (infokomputer.grid.id, 07/07/2022), TikTok melalui kampanye ini mengajak para pengguna aktif aplikasi TikTok untuk membangun serunya belajar melalui pendekatan yang menghibur dan menyenangkan.

Salah satu konten yang masuk menjadi lima kategori konten teratas di Indonesia yaitu konten edukasi yang ada di TikTok, mencakup konten yang membahas mengenai *lifehacks*, belajar, tips karier hingga bisnis. Searah dengan kegiatan belajar melalui media sosial, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) juga ingin para konten kreator untuk membuat konten edukasi secara mandiri. Tujuannya yaitu agar media internet bisa menjadi platform yang sehat dan berguna untuk kegiatan belajar.



Gambar 1. 2 Dirjen Dukcapil Terima Pengaduan dan keluhan Lewat TikTok

Sumber : kompas.com

Berdasarkan artikel di atas dapat kita ketahui bahwa dengan adanya aplikasi TikTok ini Dirjen Dukcapil dapat mengedukasi dan menjangkau kegiatan masyarakat termasuk pada anak-anak. Tidak lupa dia juga menindaklanjuti berbagai pengaduan dari komentar masyarakat dalam videonya miliknya agar mereka mendapatkan pelayanan masyarakat yang maksimal.

Dari artikel berita di atas, dapat disimpulkan bahwa dari aplikasi TikTok juga kita bisa mendapatkan sarana edukasi online secara bebas bagi siapapun penggunanya.

Selain adanya sisi positif yang dapat diambil dari aplikasi TikTok ini terdapat juga sisi negatif bagi para penggunanya terutama untuk anak-anak. Mengingat aplikasi ini tidak terdapat aturan batas umur untuk para penggunanya yang membuat aplikasi ini sebenarnya tidak dianjurkan untuk digunakan oleh anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar terutama anak yang berumur 5-12 tahun karena isi kontennya dapat mempengaruhi segala aspek pada anak contohnya psikologis, lingkungan dan sosial. Namun karena zaman sekarang anak kecil sudah banyak yang kenal dan menggunakan media sosial termasuk aplikasi TikTok.

Karena terlalu asik dengan dunianya sendiri hal ini dapat berpengaruh pada kegiatan sosial anak dengan lingkungan sekitarnya. Mereka tidak akan mempunyai interaksi yang banyak dengan teman-temannya dan juga cenderung lebih pendiam karena otak mereka telah terdoktrin bahwa handphone adalah sesuatu yang lebih menarik daripada harus berinteraksi dengan teman-teman di lingkungannya.

Selain itu tidak semua konten-konten yang ada di TikTok layak untuk dilihat oleh anak-anak karena tidak sedikit konten kreator yang menggunakan bahasa yang baik dalam konten vidionya sehingga bahaya apabila sampai dilihat oleh anak-anak yang menonton karena mereka bisa saja meniru bahasa apa yang mereka tonton dan dengar melalui aplikasi TikTok. Karena rata-rata anak pada usia 5-12 tahun daya ingatnya masih sangat bagus dan biasanya mereka selalu meniru apa yang dibicarakan atau dilakukan oleh orang dewasa.

Biasanya para konten kreator membuat video dengan menggunakan bahasa gaul seperti “kuy, bjr, anjay” dan lainnya tujuannya agar video yang mereka buat cepat viral. Jadi tidak ada jaminan anak-anak tidak akan menonton video tersebut dan tidak mengikuti bahasa dari video yang mereka tonton. Nantinya anak-anak yang menonton video konten kreator tersebut akan ikut menggunakan bahasa itu dalam kegiatan komunikasi sehari-harinya bersama teman-temannya yang lain maupun bersama keluarganya. Yang seharusnya anak-anak tidak boleh sama sekali mendengar apalagi sampai menggunakan bahasa tersebut dalam kegiatan komunikasinya sehari-harinya.

Salah satu contoh konten video TikTok yang peneliti temukan yang sangat bahaya apabila dilihat oleh anak di bawah umur yaitu ada 2 orang anak perempuan yang masih duduk di bangku sekolah dasar yang mengunggah video dengan kata-kata yang kurang pantas untuk diketik oleh anak seumuran mereka. Dalam video tersebut berisi bahwa anak tersebut menyenggol seseorang yang seolah-olah berkata pada mereka bahwa kenapa mereka selalu membuat video bersama, lalu dalam video tersebut

mereka membalas dengan ketikan yang kurang pantas yaitu “Derita lo? Urusan lo bukan? Hidup lo bukan? MASBULOH?”.

Selanjutnya, muncul video yang menampilkan sebuah video “jedag-jedug” yang dibuat oleh anak perempuan yang masih duduk di sekolah dasar juga. Dalam video tersebut anak perempuan itu memasukan sebuah template foto yang membandingkan tipe laki-laki yang iya taksir dan keadaan dirinya dengan menggunakan emot. Jelas video seperti itu belum pantas untuk diunggah oleh anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar karena belum waktunya anak tersebut memikirkan hal percintaan yang biasa dilakukan oleh orang dewasa, fokus mereka saat ini harusnya belajar dan sekolah.



Gambar 1.3 Tangkapan Layar Video TikTok

Sumber : TikTok @elzeera569

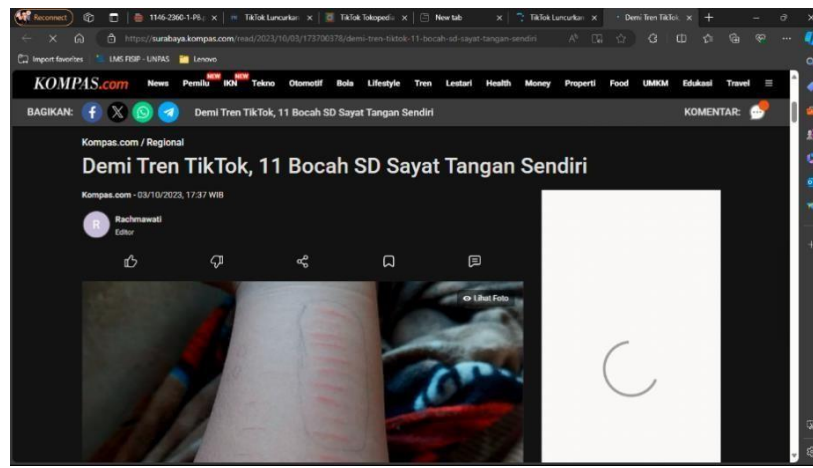


Gambar 1.4 Tangkapan Layar Video TikTok

Sumber : TikTok @azlikamay2

Terakhir, seperti yang dilansir (www.kompas.surabaya.com, 03/10/2023 oleh Rachmawati) menampilkan gambar sayatan di tangan seorang anak sekolah dasar. Kabarnya ada 11 anak siswa sekolah dasar di SDN Dawuhan 2 Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur yang telah melukai tangannya sendiri akibat dari konten video yang mereka lihat di sosial media TikTok. Anak-anak tersebut melukai tangannya menggunakan alat kesehatan untuk cek GDA stick yang mereka beli di pedagang sekitar sekolah. Kejadian ini diketahui dan langsung dilaporkan kepada kepala sekolah oleh guru sekolah mereka setelah melihat tangan muridnya penuh luka sayatan di tangannya. Terungkap ada belasan muridnya melakukan hal yang sama yaitu menyayat tangannya sendiri. Awalnya kasus

menyayat tangan ini berawal dari anak SMP dan SMA yang mengalami patah hati dan kejadian tersebut adalah fenomena yang telah lama terjadi. Tapi kasus ini sekarang menjadi viral di TikTok dan ditiru oleh anak SD(Supiono, 2023).



Gambar 1. 5 Demi Tren TikTok, 11 Bocah SD Sayat Tangan sendiri

Sumber : surabaya.kompas.com

Dari artikel berita di atas dapat disimpulkan bahwa TikTok mempunyai dampak yang begitu besar pada anak-anak yang sering melihat konten video yang viral dari aplikasi TikTok ini tanpa memperdulikan apa yang akan terjadi kedepannya pada dirinya sendiri sampai-sampai mereka menyakiti dirinya sendiri.

Dari sini kita sadar bahwa anak-anak pada saat ini sangat senang untuk melakukan hal-hal apa saja yang sedang viral di aplikasi TikTok tanpa memfilter atau menyaring informasi yang mereka dapatkan terlebih dahulu dibanding melakukan

kegiatan yang mereka dapatkan di sekolah yang dapat bermanfaat untuk dirinya dimasa depan.

Peneliti tertarik untuk meneliti fenomena ini karena sekarang banyak anak yang masi duduk di bangku sekolah dasar di desa Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung yang sudah mengenal aplikasi TikTok yang dimana tiap anak mengaksesnya melalui gadget milik orang tua mereka ataupun gadget milik mereka sendiri karena tidak sedikit anak yang tinggal di Desa Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung yang sudah diberi ponsel pribadi oleh orang tua mereka sendiri. Tidak jarang peneliti melihat anak-anak yang berada di Desa Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung menyanyikan lagu-lagu yang sedang viral di TikTok yang menggunakan bahasa tidak sopan atau memiliki arti yang negatif.

Ada juga anak-anak yang meniru tarian-tarian yang ada di TikTok yang bisa dibilang gaya tarian tersebut termasuk vulgar. Dari sini peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi dari para orang tua terhadap perilaku anak-anak mereka yang menggunakan media sosial TikTok yang sudah banyak meniru konten-konten video yang ada di aplikasi TikTok yang telah mempengaruhi perilaku anak-anaknya. Yang tentunya ini akan menghasilkan respon yang berbeda-beda dari setiap orang tua yang memiliki anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Ada orang tua yang menganggap bahwa aplikasi TikTok ini tidak memiliki dampak yang begitu berpengaruh pada tingkah laku anaknya sehingga mereka menganggap hal ini adalah hal yang biasa, ada juga yang menganggap biasa saja karena mereka pun sebagai orang tua ikut menggunakan aplikasi TikTok, lalu akan ada orang tua yang akan

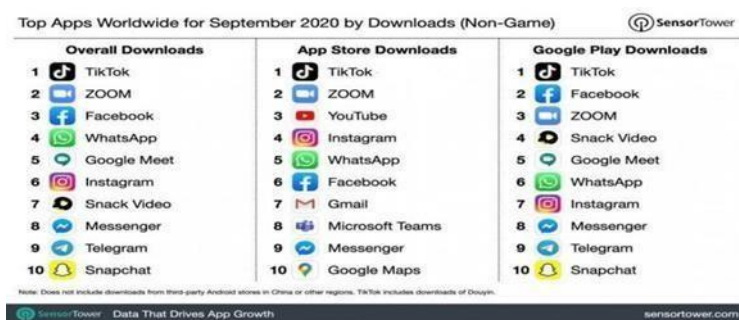
bereaksi berlebihan seperti melarang anaknya menggunakan aplikasi tersebut karena memiliki dampak yang sangat buruk bagi anaknya, dan lain-lain.

Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi para orang pada perilaku anak-anaknya yang masih duduk di bangku sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi TikTok. Dalam hal ini persepsi diartikan dengan cara orang tua dalam menangkap, mengartikan dan bereaksi pada isi konten yang baik maupun yang positif pada aplikasi TikTok yang digunakan oleh anak-anak mereka yang masih duduk di bangku sekolah dasar.

Pengambilan masalah anak-anak yang menggunakan aplikasi TikTok ini bukanlah tanpa alasan, peneliti mengambil objek anak-anak yang bermain TikTok, peneliti akan mengkategorikan para orang tua yang memiliki anak kisaran umur 5-12 tahun, dikarenakan pada masa itu manusia memasuki pada masa rasa ingin tahu yang tinggi akan sesuatu hal. Rasa ingin tahu yaitu sikap ataupun tindakan yang senantiasa berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang telah mereka pelajari, lihat, dan dengar. Hal-hal ini berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan alam lingkungannya.

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti terlebih dulu melakukan observasi yang bertujuan untuk mengumpulkan beberapa hal-hal yang “Viral” dikutip dari aplikasi TikTok itu sendiri ataupun dari sumber yang peneliti dapatkan dari beberapa sumber, kemudian menjadi pendukung bahwasannya aplikasi TikTok ini berdampak pada mereka yang menggunakannya dan kemudian Sebelum memulai penelitian ini, peneliti terlebih dulu melakukan observasi yang bertujuan untuk mengumpulkan

beberapa hal-hal yang “Viral” dikutip dari aplikasi TikTok itu sendiri ataupun dari sumber yang peneliti dapatkan dari beberapa sumber, kemudian menjadi pendukung bahwasannya aplikasi TikTok ini berdampak pada mereka yang menggunakannya dan kemudian membentuk persepsi orangtua mereka.



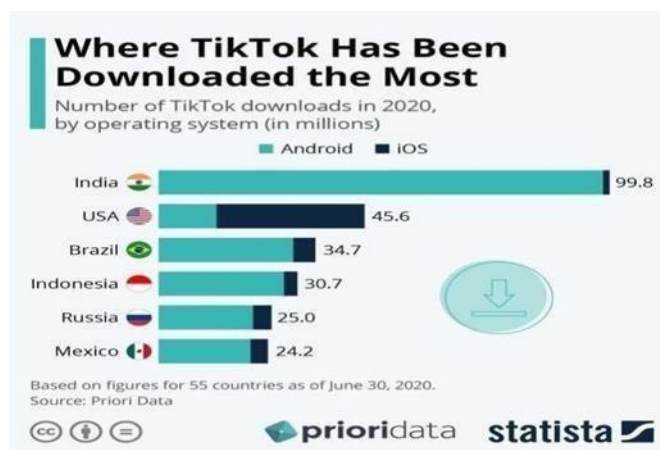
Gambar 1. 6 Top Apps Worldwide for September 2020

Sumber : SensorTower.com

Disini 10 aplikasi teratas dengan unduhan terbanyak terbagi 3(tiga) yaitu,yang pertama ada *overall download* (unduhan secara keseluruhan) diisi oleh TikTok, ZOOM, Facebook,Whatsapp , dan Google Meet diurutan kelima, Serta disusul oleh Instagram, Snack Video,Messenger,Telegram,dan Snapchat. Kedua ada app store download (unduhannya app store/apple) dan lalu diisi oleh TikTok, ZOOM, Youtube,Instagram,Whatsapp,dan lalu diurutan kelima disusul oleh Facebook,Gmail,Microsoft Teams,Messengers,dan Google Maps pada urutan terakhir, ketiga ada *google play download* (unduhannya google play) yang diisi oleh Tiktok diurutan pertama, selanjutnya disusul ada Facebook, Snack Video, dan

Google Meet sebagai 5 teratas, lalu disusul Whatsapp, Instagram, Telegram dan Snapchat diurutan terakhir. (SensorTower.Com, September 2020).

Berdasarkan 2 *survey* yang dilakukan sensortower.com tentang 10 aplikasi teratas di *Operating System* (OS) Android dan *Apple* serta *survey* tentang 10 negara pengguna TikTok ini tentunya dapat kita disimpulkan bahwa TikTok sebagai aplikasi jejaring sosial berbagi video ini bahkan mengalahkan Instagram, Facebook dan lain-lainnya. Negara kita, Indonesia juga termasuk negara dengan pengunduh TikTok terbanyak keempat di bawah India, China, dan Amerika dengan angka mencapai 150 juta unduhan. Peneliti tertarik mengambil aplikasi media sosial berbagi video, yaitu tiktok sebagai bahan penelitian untuk mengetahui persepsi apa yang dimiliki para orangtua terhadap anak-anak mereka yang menggunakan TikTok ini



Gambar 1. 7 Where TikTok Has Been Downloaded the Most

Sumber : Statista

Berikut adalah 6 negara teratas yang mengunduh TikTok dalam hitungan juta, bisa dilihat bahwa Indonesia masuk negara 4 teratas pengunduh TikTok. Peringkat pertama diisi oleh India, dan lalu disusul oleh Amerika disusul Rusia, Mexico di urutan terakhir. Urutan keempat dalam negara pengunduh Tiktok membuat Indonesia bisa dibilang sebagai negara yang menjadi negara dengan peminat Tiktok yang tinggi. (Statista.com, Juni 2020).

Aplikasi ini sangat banyak digunakan oleh orang tua, remaja, bahkan anak-anak pun menggunakan aplikasi. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback (umpan balik) secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Dalam aplikasi TikTok ini, pengguna akan melakukan sinkron bibir atau mengikuti tarian sesuai dengan lagu yang dipilih. "Tik Tok menggunakan teknologi berbagi video singkat yang membutuhkan koneksi yang stabil. Tik Tok dapat diakses menggunakan konektivitas 3G atau HSDPA dan HSUPA (3.5G), namun untuk mendapatkan tayangan video yang lancar dan tanpa buffering (jeda), pengguna disarankan menggunakan konektivitas 4G-LTE. Dengan ketersediaan infrastruktur jaringan 4G-LTE di Indonesia semakin memudahkan para pengguna khususnya di kota-kota besar di Indonesia untuk mengakses aplikasi TikTok. (Hardian Mulya and Shasrini 2023)

Tidak dapat dipungkiri lagi, di zaman sekarang hubungan antara manusia dan media sosial tidak dapat dipisahkan. Media sosial memiliki peran yang sangat penting

dalam hampir semua aktivitas masyarakat. Dimulai dari saling mengirim pesan kepada teman, keluarga, atau pasangan, lalu mencari informasi yang sedang hangat dibicarakan di kalangan masyarakat, dan yang terakhir sudah jelas untuk saling berbagi informasi. Maka dari itu, saat ini media sosial sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi hampir semua masyarakat.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi (positif/negatif) pada orang tua melihat anak-anak mereka yang kecanduan dalam menggunakan aplikasi TikTok.

1.3 Pertanyaan Masalah

Pertanyaan masalah yang peneliti ambil adalah :

- 1) Bagaimana sensasi orang tua pada perilaku anak sekolah dasar pengguna media sosial tiktok?
- 2) Bagaimana atensi orang tua pada perilaku anak sekolah dasar pengguna media sosial tiktok?
- 3) Bagaimana interpretasi orang tua pada perilaku anak sekolah dasar pengguna media sosial tiktok?

1.4 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana sensasi orang tua pada perilaku anaksekolah dasar pengguna media sosial TikTok
- 2) Untuk mengetahui bagaimana atensi orang tua pada perilaku anak sekolah dasar pengguna media sosial TikTok
- 3) Untuk mengetahui bagaimana interpretasi orang tua pada perilaku anak sekolah dasar pengguna media sosial TikTok

1.5.Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoritis

(1) Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dan menggunakan ilmu komunikasi tentang pengetahuan teori-teori dalam komunikasi yang telah peneliti dapatkan selama kuliah terutama dalam persepsi komunikasi Universitas Pasundan pada aplikasi TikTok ataupun aplikasi lain yang serupa,

(2) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat, memperluas ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi dan menambah informasi dan pengetahuan untuk pihak yang berhubungan dengan materi yang diteliti

2) **Kegunaan Praktis**

(1) Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau bahan diskusi untuk pihak-pihak yang memerlukan pandangan yang berhubungan dengan penelitian ini khususnya tentang psikologi komunikasi di era digital

(2) Hasil dari penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap perilaku anak pengguna media sosial TikTok ini diharapkan bagi perguruan tinggi agar dapat menjadi dokumen dan bisa dijadikan acuan bagi aktivis akademis